

BAB IV

KESIMPULAN

Lengger tapeng sebagai sebuah seni pertunjukan tradisional kerakyatan tidak lepas kaitannya dengan masyarakat di mana seni itu lahir dan berkembang. Perkembangan seni tradisional kerakyatan masih mengikuti proses perubahan dalam masyarakat. Masyarakat sebagai pemilik kesenian tersebut ikut menentukan dalam perkembangan dan kelangsungan hidup kesenian tradisional tersebut. *Lengger tapeng* pada awalnya berfungsi sebagai sarana upacara adat yang bersifat religius, tetapi pada saat ini berubah menjadi seni tontonan dan hiburan.

Dalam penyajiannya seni pertunjukan kerakyatan *lengger tapeng* Indro Cipto terbagi mejadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal dan akhir pada garis besarnya adalah sama yaitu keluarnya penari *lengger*. Pada bagian tengah ini merupakan tarian penari putra yang memakai topeng *mengibing* dengan penari putri. Adegan-adegan yang ditampilkan berupa tari berpasangan antara penari *lengger* dengan penari topeng pada bagian tengah ini *pengibing* berpeluang *ndadi / trance*. Bagian akhir merupakan penghormatan kepada tamu dan penonton yang dilakukan oleh penari *lenggernya* saja.

Pementasan dari kesenian *lengger tapeng* Indro Cipto di Dusun Nglinggo terdiri dari beberapa adegan. Dalam adegan yang satu dengan adegan yang lain karakter peran yang dibawakan berbeda-beda. Ada yang dalam satu adegan terdapat satu karakter peran, namun ada pula yang dalam satu adegan terdapat dua karakter

peran. Ini terbukti dalam adegan *babade kenceng* dan adegan *gambirsawit*. Dalam adegan *babade kenceng* muncul dua karakter peran yaitu peran gagah raja dan gagah *gecul*. Sedangkan dalam adegan *gambirsawit* muncul dua karakter peran yaitu peran gagah *gecul* dan putri *gecul*. Karakter peran yang ada dalam kesenian *lengger tapeng* ini berdasarkan tata busana, pola gerak, dan topeng yang digunakan dapat disimpulkan adalah peran gagah lugu, gagah *kongas*, gagah *kera*, gagah raja, satria alusan, gagah *gecul*, dan peran putri *gecul*.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Bratawijaya, Thomas Wiyasa, 1997, *Mengungkap dan Mengenal Budaya Jawa*, Jakarta, PT. Pradnya Paramitha
- Hadi, Y, Sumandiyo, 2005. *Sosiologi Tari*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Hutomo, Saripan Sadi, 1996, *Tradisi dari Blora*, Semarang, Citra Almamater
- Kayam,Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1995, *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta. Jembatan
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta, Tiara Wacana.
- Kussudiarjo, Bagong, 2000, *Dari Klasik Hingga Kotemporer*, Yogyakarta, Padepokan Press.
- Moleong, Lexy, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Moris, Desmond, 1977, *Man Watching : A Field Guide to Human Behavior*, New York, Harry, N. Abrams, Inc. Publishers.
- Mulder, Neils, 1983, *Pribadi dan Masyarakat di Jawa*, Jakarta, Sinar Harapan
- Mulyono, Sri, 1983, *Wayang dan Karakter Manusia*, Jakarta, Gunung Agung.
- Murgiyanto, Sal dan Munardi, A.M. 1980, *Topeng Malang Pertunjukan Drama Tari Tradisional di Daerah Kabupaten Malang*, Jakarta, Proyek Sasana Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugraha, Onong, 1983 /1984 *Tata Rias Sunda*, Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia ASKI Bandung, Cet. I
- Poerwodarminto, W.J.S. 1939, *Baoesastra Djawa*, Batavia, J.B. Wotters

- _____, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Ronggowarsito, R.Ng. dan Winter, 1987, *Kawi - Jawa*, Jakarta, PN. Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan.
- _____, 1993, *Seni Pertunjukan Indonesia*, Jakarta, Garsindo
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Jakarta, Ikalisti
- Soedarsono, 1976, *Mengenal Tari-tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, ASTI.
- _____, 1984 / 1985, "Sejarah Visualisasi Karakter dalam Tari Jawa" dalam *Gamelan, Dramatari, dan Komedi Jawa*, Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- _____, 1989, *Sultan Hamengkubuwono IX Pengembang dan Pembaharu Tari Jawa Gaya Yogyakarta*, Yogyakarta, Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- _____, 1997, *Wayang Wong : Drama Tari Ritual Kenegaraan di Kraton Yogyakarta*, Yogyakarta, Gadjah Mada Press.
- Suharto, Ben, 1999, *Tayub Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Sujamto, 1992, *Refleksi Budaya Jawa*, Semarang, Dahara Prize
- Sunaryadi, 2000, *Lengger Tradisi dan Transformasi*, Yogyakarta, Yayasan untuk Indonesia.
- Suryabrata, Sumadi, 1983, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta, CV. Rajawali.
- Taruna, JC, Tukiman, 1987, *Ciri Budaya Manusia Jawa*, Yogyakarta, Kanisius.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Tusan, I Nyoman dan Yudoseputro W, 1992, *Topeng Nusantara*, Jakarta, Proyek Pembinaan Media Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Wibowo, Fred, 2002, *Tari Klasik Goya Yogyakarta*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya.

Wojowasito, S, 1978, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Jembatan

Zuchdi, Darmiyati, 1993, *Panduan Penelitian*, Yogyakarta, LPP Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.

B. Narasumber

Nama : Mbah Nata (Natasetomo)
Usia : 66 tahun
Sebagai generasi kedua dan *sesepeuh* kesenian *Lengger Tapeng* IndroCipto

Nama : Pak Suripto
Usia : 52 tahun
Sebagai ketua grup kesenian *Lengger Tapeng* Indro Cipto, penari, petani.

Nama : Pak Teguh Kumara
Usia : 49 tahun
Sebagai Kepala Dukuh Dusun Nglinggo dan Pelindung kesenian *Lengger Tapeng*

Nama : PakYartana
Usia : 45 tahun
Sebagai penari *Lengger Tapeng*, petani.

Nama : Pak Marlan
Usia : 59 tahun
Sebagai pengurus grup kesenian *Lengger Tapeng*, penari, petani